

Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Intern dan Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Fraud pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Dahyuni Darwis¹

Email : dahyunidarwis@gmail.com

Mahasiswa Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Indonesia

Syiar Rinaldy²

Dosen Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Indonesia

Corresponding Author:

Nama author: Dahyuni Darwis. Telp./Hp. 085241727884

E-mail: dahyunidarwis@gmail.com

*Received: 10 Agustus 2023, Revised: 20 Agustus 2023, Accepted: 27 Oktober 2023,
Published: 30 Oktober 2023*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektifitas sistem pengendalian intern dan *good corporate governance* terhadap kecenderungan *fraud* pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantaeng. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan teknik purposive sampling. Populasinya adalah seluruh Pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bantaeng, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 77 responden. Jumlah data yang dianalisis sebanyak 52 data. Metode analisis data menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan *fraud* dan *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan *fraud*.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, Kecenderungan *fraud*.

Abstract : This study aims to determine the influence of the effectiveness of the internal control system and good governance on fraud tendencies in the Bantaeng Regency Regional Financial and Asset Management Revenue Office. Data collection using primary data obtained from questionnaires using purposive sampling techniques. The population is all employees of the Bantaeng Regency Financial and Asset Management Revenue Office, while the sample taken amounted to 77 respondents. The number of data analyzed was 52 data. The data analysis method uses multiple regression techniques. The results showed that the internal control system had a significant negative effect on fraud tendencies and good corporate governance had a significant negative effect on fraud tendencies.

Keywords: Internal Control System, Good Corporate Governance, Fraud Tendency.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu akuntansi, selain memberikan manfaat juga menjadi salah satu sumber masalah. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah adanya kecurangan (*fraud*). Kecurangan (*Fraud*) merupakan konsep hukum yang memiliki cakupan luas. Istilah kecurangan diartikan sebagai penipuan atau kecurangan di bidang keuangan. Menurut Tunggal (2012:189) kecurangan diartikan sebagai “penipuan di bidang keuangan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil asset atau hak orang maupun pihak lain”. Kecurangan dapat terjadi di berbagai sektor, baik di sektor swasta maupun di sektor pemerintahan. Kecurangan yang paling sering terjadi di sektor pemerintahan adalah korupsi. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, diantaranya adalah sistem pengendalian internal dan good corporate governance.

Pengendalian internal adalah representative dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum (Tunggal 2011). Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan dan persaingan global secara tepat untuk kemajuan yang akan datang. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil.

Selain faktor diatas, penerapan *good governance* juga erat kaitannya dengan *fraud*. *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *Good Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Ratnayani, 2014).

Terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan, beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Pristiyanti (2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, kepatuhan pengendalian internal, keadilan distributif, keadilan procedural, budaya etis dan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan di sektor pemerintahan. Penelitian Zulkarnain (2013) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif keefektifan sistem pengendalian internal, kepuasan kompensasi, gaya kepemimpinan dan implementasi *good governance* terhadap kecurangan akuntansi, terdapat pengaruh positif perilaku tidak etis terhadap *fraud*, dan tidak terdapat pengaruh kultur organisasi dan penegakan hukum terhadap kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektifitas sistem pengendalian intern dan good governance terhadap kecenderungan fraud pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantaeng

II. LITERATUR REVIEW.

Efektifitas Sistem Pengendalian Internal

Efektivitas sistem pengendalian internal diartikan sebagai kemampuan sistem pengendalian intern yang direncanakan dan diterapkan agar mampu mewujudkan tujuannya yaitu keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2012 menjelaskan sistem intern pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sedangkan menurut COSO (1992), pengendalian internal adalah representative dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Pengendalian internal yang kuat akan mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi, jika pengendalian internalnya lemah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar.

Pengendalian internal meliputi lima kategori yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen akan terpenuhi. Komponen tersebut menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission's*) dan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2012 yaitu :

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) meliputi integritas, nilai etika, dan kompetensi dari orang entitas; filosofi dan gaya operasional manajemen; cara manajemen memberikan wewenang dan tanggung jawab; serta mengatur dan mengembangkan orang-orangnya; dan perhatian serta arah yang diberikan oleh dewan direksi.
- b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) adalah kebijakan risiko yang relevan dengan pencapaian tujuan, membentuk dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola. Karena kondisi ekonomi, industri, regulasi, dan operasi akan terus berubah, diperlukan mekanisme untuk mengidentifikasi dan menangani risiko khusus yang terkait dengan perubahan.
- c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen dilaksanakan. Mereka membantu memastikan bahwa tindakan perlu diambil untuk mengatasi risiko terhadap pencapaian tujuan entitas. Mencakup berbagai kegiatan yang beragam seperti persediaan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, review, dari kinerja operasi, keamanan aset dan pemisahan tugas.
- d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), informasi terkait harus diidentifikasi, ditangkap dan dikomunikasikan dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi menghasilkan laporan, yang berisi operasional, informasi keuangan dan kepatuhan yang terkait, yang memungkinkan untuk menjalankan dan mengendalikan bisnis. Komunikasi yang efektif

juga harus terjadi dalam arti luas, mengalir ke bawah, terus hingga ke puncak organisasi. Mereka harus memahami peran mereka sendiri dalam sistem pengendalian internal, serta bagaimana kegiatan individu berhubungan dengan pekerjaan orang lain.

- e. Pemantauan (*Monitoring*) adalah system pengendalian internal perlu dipantau, sebuah proses yang menilai kualitas kinerja system waktu ke proses yang menilai kualitas kinerja system dari waktu ke waktu. Hal ini dicapai melalui kegiatan pemantauan, evaluasi terpisah atau kombinasi dari keduanya.

Good Corporate Governance

Good governance sering diartikan sebagai pemerintahan yang baik. *Good governance* sebagai suatu penyelenggara manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha.

Adapun tiga pilar elemen dasar yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam mewujudkan *good governance* (Bastian, 2010) adalah sebagai berikut:

- a. Transparansi, merupakan salah satu prinsip dari *good governance*. Dengan adanya transparansi di setiap kebijakan dan keputusan di lingkungan organisasi, maka keadilan dapat ditumbuhkan.
- b. Partisipasi, Penerapan pengambilan keputusan yang demokratis serta pengakuan atas Hak Asasi Manusia, kebebasan pers dan kebebasan mengemukakan pendapat atau aspirasi masyarakat. Karena secara prinsip penyelenggaraan otonomi daerah ditunjukkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera di daerah yang bersangkutan.
- c. Akuntabilitas adalah pertanggung-jawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. Kewajiban melaporkan dan menjawab dari yang dititipkan amanah untuk mempertanggungjawabkan kesuksesan maupun kegagalan kepada penitip amanah sampai yang memberi puas dan bila belum ada atau tidak puas dapat kena sanksi.

Kecenderungan Fraud

Fraud didefinisikan sebagai kecurangan, namun pengertian ini telah dikembangkan lebih lanjut sehingga mempunyai cakupan yang luas. Istilah kecurangan yang ditulis Tunggal (2012:189) diartikan sebagai “penipuan di bidang keuangan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil asset atau hak orang maupun pihak lain”. Dalam pengertian kecurangan (*Fraud*) diatas, kecurangan adalah istilah umum, dan mencakup bermacam-macam arti dimana kecerdikan manusia dapat menjadi alat yang dipilih seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan representasi yang salah. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai berikut :

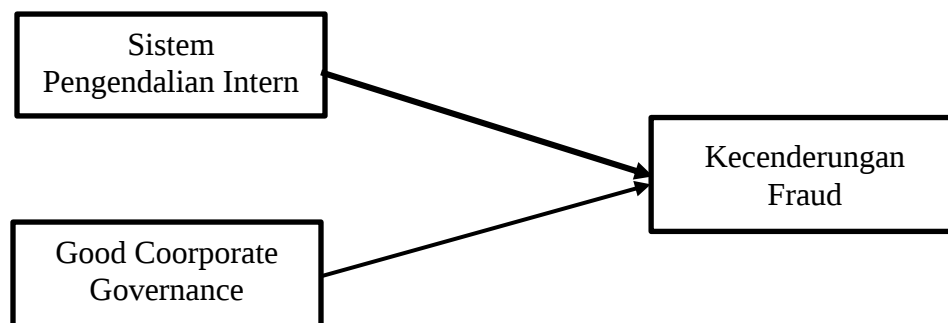
- a. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk melabui laporan pemakai laporan keuangan.

- b. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Tunggal (2011), pelaku kecurangan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu manajemen dan karyawan atau pegawai. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan dan karyawan melakukan kecurangan untuk individu. Adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan menurut teori ini yaitu : (a) faktor tekanan, (b) faktor peluang atau kesempatan dan (c) alasan pembenaran (rasionalisasi).

Secara skematis, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menggambarkan *occupational fraud* dalam bentuk *fraud tree* (Tuanakotta, 2010). *Occupational tree* ini mempunyai tiga cabang utama, yakni *Fraudulent Financial Statement* (fraud pelaporan keuangan), *Asset Misappropriation* (penyalagunaan aset) dan *Corruption* (korupsi).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderunga *fraud* pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantaeng.
H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud* pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantaeng.

III. METODOLOGI

Metode

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan studi kasualitas yaitu mengukur dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan

antara variabel bebas dengan variabel terikat (Kuncoro, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab.Bantaeng yang berjumlah 77 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2012), sehingga jumlah sampel sebanyak 77 orang/responden. Metode pengumpulan dengan menggunakan kuesiner yang disebar ke 77 responden, namun yang dapat dikumpul dan diolah sebanyak 52 kuesioner. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Kecenderungan Fraud
- a = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Sistem Pengendalian Internal
- X2 = Good Corporate Governance
- e = Error (Kesalahan Residual)

Hasil

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Hipotesis

Uraian	Koofisien Regresi (β)	t-hitung	p-value
Konstanta (α)	1.457	.334	.740
SPI (X1)	-.218	2.678	.010
GCG (X2)	-.585	3.155	.003
Variabel dependen : Kecenderungan <i>Fraud</i> (Y)			
R2	: 0,357 atau 35,7%,		

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.457 - 218 - 585 + e$$

Metode ini menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran bertanda positif. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan negatif dari variabel sistem pengendalian *intern* dan *good corporate governance* terhadap kecenderungan *fraud* yang berarti bahwa semakin meningkat sistem pengendalian internal dan *good corporate governance* semakin menurun kecenderungan *fraud*. Nilai p-value variabel sistem pengendalian internal (X1) sebesar 0.010 dan *good corporate governance* sebesar 0,003. Hal ini menunjukan bahwa nilai p-value (signifikan)

lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa sistem pengendalian internal dan *goog corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Dengan demikian hipotesis penelitian (H1 dan H2) dapat diterima. Dan nilai R² sebesar 0,357 yang artinya bahwa variasi perubahan sistem pengendalian internal dan *goog corporate governance* dalam memengaruhi kecenderungan *fraud* sebesar 37,7%, sebesar 62,3% merupakan faktor lain yang memengaruhi kecenderungan *fraud* yang tidak diamati dalam penelitian ini.

IV. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Nilai koefisien arah negatif sebesar 0,585 dan nilai t hitung 3,155 dengan nilai signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,010 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal semakin menurun kecenderungan *fraud* pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pristiyanti (2012) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, kepatuhan pengendalian internal, keadilan distributif, keadilan prosedural, budaya etis dan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan di sektor pemerintahan.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kecenderungan *Fraud*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Nilai koefisien arah negatif sebesar 0,218 dan nilai t hitung 2,678 dengan nilai signifikansi 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,003 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *good corporate governance* semakin menurun kecenderungan *fraud* pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantaeng. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain (2013) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif keefektifan sistem pengendalian internal, kepuasan kompensasi, gaya kepemimpinan dan implementasi *good governance* terhadap kecurangan akuntansi, terdapat pengaruh positif perilaku tidak etis terhadap *fraud*, dan tidak terdapat pengaruh kultur organisasi dan penegakan hukum terhadap kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan atas hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ; sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan *fraud* dan *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan *fraud*.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian selanjutnya dapat mengamati variabel lain yang dapat memengaruhi kecenderungan fraud selain yang diamati peneliti. Selain itu dapat memperluas unit analisis sehingga semakin objektif dalam mengeneralisasi.

REFERENSI

- Bastian, Indra. 2010. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar Edisi III. Jakarta: Erlangga..
- Cressey, D. R. 1953. Association of Certified Fraud Examiners Manual, 2006 Edition.N
- Hall, James A, 2009 Sistem Informasi Akuntansi, Edisi keempat, salmeba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. Estándar Profesional Akuntan Publik, Cetakan Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode untuk Bisnis dan Ekonomi*, penerbit erlangga Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPM, Yogyakarta
- Pristiyanti, I. R. 2012. Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Fraud* di Sektor Pemerintahan. *Accounting Analysys Journal AAJ1*(1)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 10 Tahun 2012 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah.. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Ratnayani, dkk. 2014. Pengaruh Pengendalian Internal Kas dan Implementasi *Good Governance* terhadap *Fraud* Studi Empiris di SKPD Kab. Buleleng.
- Rosjidi. 2010. Akuntansi Sektor Publik Pemerintah (Kerangka, standar dan metode), Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Cetakan ketiga belas). Bandung : Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. 2010. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Edisi II. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, A. W. 2011. Teori dan Kasus Internal Auditing. Jakarta: Harvarindo.
- Tunggal, A. W. 2012. Pedoman Pokok Audit Internal. Jakarta: Harvarindo.

UU Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara

Wilopo. 2006 analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: studi pada perusahaan publik dan badan usaha milik Negara Di Indonesia . Simposium nacional akuntansi IX : Padang . 23-26 Agustus 2006.

Zulkarnain.R, M. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud pada Dinas Kota Surakarta. Accounting Analysys Journal AAJ1(3)

Sumber website

www.coso.org. Internal Control – Integrated Framework. (Online). (<http://www.coso.org>, diakses 07 Juni 2015)

www.coso.org. Internal Control – Integrated Framework. (Online). (<http://www.coso.org>, diakses 07 Juni 2015).